

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Pendidikan dan Pelatihan *e-commerce* Untuk Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Mahasiswa, menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses, kejadian, atau interaksi keadaan di lapangan sesuai dengan fakta dan memberikan gambaran tentang penelitian dan jawaban hasil penelitian.

Menurut John W. Creswell (2018), Pendekatan kualitatif berupa pengumpulan data yang dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan kondisi nyata (realitas), bersifat komprehensif agar dapat dipahami baik oleh setiap individu yang diteliti maupun peneliti melalui proses penelitiannya di lapangan. Penekanannya berdasarkan data observasi di lapangan yang selanjutnya diolah untuk memperoleh suatu teori yang menjelaskan tentang suatu proses, kejadian, atau interaksi terkait topik tertentu dari partisipan-partisipan yang telah atau sedang mengalami proses, tindakan, atau interaksi tertentu selanjutnya di deskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada, (Chun Tie et al., 2019) dalam (K. Oktaria, Agustina, et al, 2022:2).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari partisipan sebagai subjek penelitian dan peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang Manajemen Pendidikan dan Pelatihan *e-commerce* Untuk Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Mahasiswa di Universitas Pasundan dan Universitas Garut.

“*Mastery of Learning*” digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk membantu peserta didik menguasai kedalaman materi pembelajaran saat sebelum dan sesudah pelajaran diberikan, (Le et al., 2014). Sistem pembelajaran di orientasikan dengan pencapaian akhir pembelajaran pada kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Tolok ukurnya agar peserta didik memperoleh peningkatan kompetensi, baik dari sisi pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap di tempat kerja. Sistem pembelajaran

ini terdiri dari 3 komponen, yaitu: kompetensi yang diharapkan akan dicapai, metode penyampaian dan sistem evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, (Gervais, 2016:2).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif dan menganalisis berdasarkan data observasi, wawancara atau penelaahan dokumen-dokumen untuk mengungkap informasi dan jawaban partisipan tentang Manajemen Pendidikan dan Pelatihan *e-commerce* Untuk Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Data-data yang diperoleh dari Universitas Pasundan dan Universitas Garut, selanjutnya di deskripsikan dan di analisis berdasarkan aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi, sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan yang utuh dan terperinci merujuk pada fokus hasil penelitian.

Tahap awal penelitian dilakukan observasi langsung di lapangan untuk menemukan rumusan masalah, jika kemungkinan ditemukan perubahan atas data yang didapat selanjutnya dilakukan penyesuaian data saat di lapangan.

Pengumpulan data diperoleh, berupa : Program Diklat/ Bimtek untuk persiapan Ujikom, Materi Pembelajaran Diklat, Daftar peserta Pelatihan, Data peserta Ujikom, Materi Uji Kompetensi (MUK), Skema Ujikom, Buku Panduan Ujikom, Data Pelatih/ Instruktur dan Asesor Kompetensi.

Langkah-langkah eksplorasi umum untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini , diuraikan sebagai berikut:

1. Setelah mendapatkan surat izin penelitian di lapangan, maka peneliti melakukan konsultasi awal dengan para promotor untuk mendapatkan bimbingan dalam objek penelitian.
2. Peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan observasi di lokasi objek penelitian dan melakukan wawancara awal kepada partisipan kunci yang relevan pada maksud dan tujuan penelitian tentang Pendidikan dan Pelatihan *e-commerce*, Kewirausahaan dan Uji Kompetensi di Perguruan Tinggi.

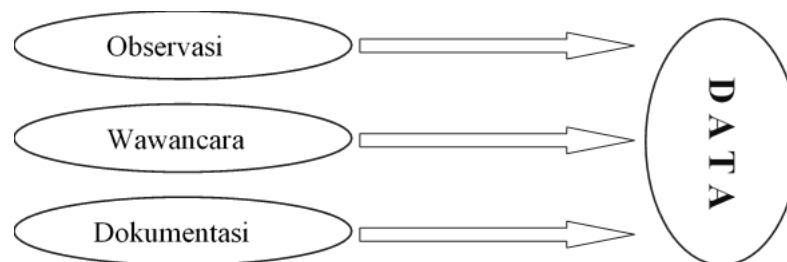
3. Wawancara berkelanjutan disesuaikan pada kebutuhan data yang dibutuhkan dilakukan kepada prodi/ dosen, Pelatih/ Instruktur yang berkaitan dengan pembelajaran Pemasaran dan Kewirausahaan dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) tentang pelaksanaan Uji Kompetensi.
4. Data yang terkumpul dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran awal tentang masalah, kendala, solusi dan hasil, selanjutnya dilakukan konsultasi dengan promotor untuk evaluasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh di lapangan sebagai penguatan keabsahan data.
5. Peneliti menyusun dan mengolah data hasil penelitian ke dalam Laporan Penelitian secara sistematis dan komprehensif berdasarkan Buku Panduan Penulisan yang diterbitkan oleh Universitas Islam Nusantara untuk mendapatkan pengesahan untuk dapat dipergunakan dalam sidang pertanggung jawaban selesainya pendidikan doktoral.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini perlu diperhatikan karena kualitas riset sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang telah diperoleh. Pertanyaan yang perlu diperhatikan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan konsep 4W+1H tentang apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut (Marshall, & Rossman, 1999) dalam (Fadli, 2021:8), menggali data untuk penelitian kualitatif bertumpu pada triangulasi dengan menggunakan tiga metode yaitu *interview*, *participant observation*, dan analisis dokumen (*document record*) .



Gambar. 15 : Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penjelasan gambar tentang teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. *Observasi*:

Observasi menurut Creswell, (Sidiq & Choiri, 2019: 67), merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan secara mendetail terhadap objek dalam lingkungan penelitiannya. Aktivitas ini merupakan langkah awal dalam teknik pengumpulan data, Schensul dalam Given (2008 p.522) dalam (Rachmawati, 2017:16). Hal ini sangat fundamental dan tepat digunakan dalam penelitian kualitatif sehingga harus dilengkapi dengan analisa mengenai perilaku dan konteks subyek dan obyek penelitian agar data menjadi lebih valid saat digunakan.

Menurut (Sugiyono, 2013:145), Teknik pengumpulan data metode observasi digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidaklah berjumlah besar. Pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi observasi berperan (*partisipant observation*), yaitu kegiatan peneliti ikut terlibat serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan tajam .Sedangkan Observasi *non participant observation* dalam kegiatannya peneliti tidak ikut terlibat pada aktivitas yang sedang diamatinya, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data yang didapat tidak akan mendalam dan makna yang nampak hanya pada yang terucap dan tertulis saja.

Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti saat menyaksikan pelaksanaan Uji Kompetensi mahasiswa Universitas Pasundan dan Universitas Garut untuk mengukur kemampuan dan sikap kerja berdasarkan standar bidang pekerjaan Pemasaran dan Kewirausahaan Industri. Observasi Kampus tempat Pendidikan dan Pelatihan termasuk sarana dan prasarana yang tersedia; Sekretariat

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), sebagai Lembaga penyelenggara Uji Kompetensi. Dan observasi terhadap Prodi atau Dosen, Instruktur Diklat sebagai sumberdaya yang mendukung pembelajaran Pemasaran dan Kewirausahaan.

b. Wawancara:

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada partisipan dengan menggunakan beberapa media percakapan, diantaranya : wawancara tertulis secara langsung, merekam menggunakan alat perekam dan komunikasi menggunakan HP. Percakapan ini dilakukan terhadap dua pihak, yaitu peneliti (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan partisipan (*interviewee*) yang akan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Menurut Moleong, dalam (Sidiq & Choiri, 2019: 59) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu dan disini seperti terjadi pembatasan antara *interviewer* dan *interviewee*. Pendapat Stewart & Cash, wawancara didefinisikan dalam cakupan yang lebih luas, yaitu:

“An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.”

Wawancara dimungkinkan terjadinya interaksi pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*, sehingga tidak terdapat garis pembatas antara peran *interviewer* dan *interviewee* yang dapat saling bertukar satu sama lain karena keduanya dapat saling bertanya dan menjawab. Hal ini tentu diperlukan peneliti dalam proses pengumpulan data agar menemukan permasalahan yang sebenarnya terjadi untuk dapat diteliti, sehingga keakuratan data yang diperoleh terjadi pada kondisi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2021:195-198), teknik pengumpulan data berupa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, dan dapat juga dilakukan melalui tatap muka (*face to face*), dengan penjelasan dimaksud, sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur dilakukan, jika pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pertanyaan terhadap responden diberikan pada pertanyaan yang sama, berupa pertanyaan tertulis ataupun alternatif jawaban yang telah disiapkan.
- b) Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, untuk mengetahui penelitian lebih mendalam tentang responden. Pedoman wawancara tidak tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya berupa garis-garis besar pertanyaan, dimana indikatornya telah ditentukan pada pihak-pihak yang mewakili pada tingkat objek penelitian dan informasi awal yang lengkap tentang berbagai gambaran permasalahan objek penelitian telah didapat sebelumnya.
- c) Wawancara melalui tatap muka (*face to face*) ataupun menggunakan telepon, dimana responden yang akan dihubungi telah ditentukan orangnya, namun pelaksanaan wawancara tergantung pada situasi dan kondisi responden saat diwawancarai.

Wawancara penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur melalui tatap muka dan atau komunikasi melalui telepon selular, kepada :

- (a) Prodi atau Dosen, Instruktur Diklat terkait materi dan capaian akhir pembelajaran Pemasaran dan Kewirausahaan.
- (b) Lembaga Diklat, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), terkait pelaksanaan Uji Kompetensi sesuai skema yang ada di LSP.

Wawancara dilakukan dengan harapan jawaban yang relevan dan memungkinkan memperoleh informasi atas semua permasalahan Pendidikan dan Pelatihan *e-Commerce* Untuk Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Mahasiswa di: Universitas Pasundan dan Universitas Garut.

c. *Dokumentasi :*

Menurut GJ. Renier, seorang ahli sejarah dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty, (Sidiq & Choiri, 2019:72), menjelaskan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang di tujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, dokumen-dokumen yang dikumpulkan dapat berupa dokumen resmi dan dokumen tidak resmi tetapi dapat memberikan informasi pendukung pada subjek yang sedang diteliti.

Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh secara bersamaan pada saat menggali informasi-informasi dari Prodi, Dosen, Pelatih/ Instruktur, Mahasiswa, Lembaga Diklat dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), maupun personil lainnya yang terlibat dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan *e-commerce* Untuk Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Mahasiswa di Universitas Pasundan dan Universitas Garut. Dokumen-dokumen yang diperoleh berupa foto-foto, dokumen pelatihan, dokumen berkaitan dengan Uji Kompetensi Mahasiswa dan dokumen lainnya yang diperlukan sebagai penguat penelitian.

2. Instrumen Penelitian.

Pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yang diperlukan seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperlukan di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk memeriksa dan menyelidiki tentang fokus permasalahan yang sedang diteliti, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan.

Menurut Sugiyono (2021:294), Mutu instrumen penelitian berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan dan konsistensi

instrumen. Tingkat kepercayaan terhadap peneliti sebagai instrumen berkaitan dengan pemahaman terhadap metode, keluasan wawasan, kesiapan menghadapi obyek penelitian.

Penyusunan instrumen merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini untuk menjaga kesinambungan antara data yang dikumpulkan terhadap permasalahan yang sedang menjadi fokus penelitian. Sebuah instrumen yang baik tentu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dan harus dibuat sesuai kaidah-kaidah penyusunan instrumen, (Sidiq & Choiri, 2019:163).

Instrumen pada penelitian ini telah disusun terlebih dahulu dengan menggunakan kisi-kisi pertanyaan yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman atau panduan pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian, sebagai berikut :

Tabel. 2 : Kisi-kisi instrumen penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian
1.	1) Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.	1) Perencanaan Diklat: a) Identifikasi Kebutuhan b) Penyusunan Program c) Penetapan Peserta. d) Penetapan Pelatih/Instruktur. e) Pengelolaan Sarana dan Prasarana.	- Prodi/ Dosen. - Pelatih/ Instruktur. - LSP.	Observasi, Wawancara Dokumentasi
	2) Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.	2) Pelaksanaan Diklat : a) Persiapan b) Pelaksanaan c) Evaluasi kegiatan d) Laporan	- Prodi/ Dosen. - Pelatih/ Instruktur. - LSP. - Mahasiswa	Observasi, Wawancara Dokumentasi
	3) Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan	3) Evaluasi Diklat: a) Peserta . b) Materi, Pelatih/ Instruktur. c) Penyelenggaraan kegiatan	- Prodi/ Dosen. - Pelatih/ Instruktur. - LSP.	Observasi, Wawancara Dokumentasi

No.	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian
	Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.			
2.	Kendala Internal dan Eksternal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa bagi Mahasiswa di Universitas Pasundan dan Universitas Garut..	a. Kendala Internal b. Kendala Eksternal	- Prodi/ Dosen. - Pelatih/ Instruktur. - LSP.	Observasi, Wawancara Dokumentasi
3	Solusi mengatasi kendala Internal dan Eksternal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa di Universitas Pasundan dan Universitas Garut.	a. Solusi untuk mengatasi kendala internal. b. Solusi untuk mengatasi kendala eksternal.	- Prodi/ Dosen. - Pelatih/ Instruktur. - LSP.	Observasi, Wawancara Dokumentasi
4.	Hasil yang dicapai dari penerapan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa di Universitas Pasundan dan Universitas Garut..	a. Hasil yang dicapai dari penerapan terhadap solusi internal. b. Hasil yang dicapai dari penerapan terhadap solusi eksternal.	- Prodi/ Dosen. - Pelatih/ Instruktur. - LSP.	Observasi, Wawancara Dokumentasi

Berdasarkan tabel diatas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa: pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut

:

- 1) Pedoman observasi

Instrumen yang digunakan untuk membantu pengumpulan data melalui teknik observasi (teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung). Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan saat dilakukan observasi.

Tabel No.3: Pedoman Observasi

NO	KEGIATAN OBSERVASI	KURANG MEMADAI	CUKUP MEMADAI	MEMADAI	SANGAT MEMADAI
1.	Mengobservasi Lingkungan Internal Perguruan Tinggi.				
2.	Mengobservasi fasilitas yang dimiliki PT.				
3.	Mengobservasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang dimiliki.				
4.	Mengobservasi Lembaga Diklat Pendidikan (LDP).				
5.	Mengobservasi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Bimtek).				
6.	Mengobservasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa				

2) Pedoman wawancara

Pedoman dalam kegiatan wawancara, berisi tentang catatan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk semi *structured*. Dimana awal wawancara dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, kemudian diperdalam untuk mengambil keterangan lebih lanjut dengan harapan jawaban yang diperoleh dapat mencakup semua dimensi beserta keterangan lengkap dan mendalam.

Secara umum terdapat 3 macam wawancara, menurut Sugiyono (2021:305), yaitu: 1) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Setiap

responden diberikan pertanyaan yang sama yang telah disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara hanya membubuhkan tanda √ (check) pada nomor yang sesuai. 2) Wawancara semi terstruktur dikategorikan sebagai in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur ; dan 3) Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tabel .4 : Pedoman wawancara

NO	KEGIATAN WAWANCARA	BUTIR PERTANYAAN
1.	Wawancara tentang Profil Lembaga	1. Sejarah identitas PT didirikan. 2. Visi dan Misi Utama. 3. Fasilitas dan Infrastruktur yang tersedia. 4. Program Akademik. 5. Prestasi dan Reputasi.
2.	Wawancara tentang Perencanaan dalam Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa	1. Identifikasi kebutuhan Diklat. 2. Bagaimana menyusun program Diklat. 3. Bagaimana penetapan peserta Diklat. 4. Bagaimana penetapan Pelatih/ Instruktur program Diklat. 5. Bagaimana mengelola sarana dan prasarana Diklat.
3.	Wawancara tentang Pelaksanaan dalam Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.	1. Bagaimana persiapan program Diklat. 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran program Diklat. 3. Bagaimana laporan hasil Diklat.
4.	Wawancara tentang Evaluasi dalam Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.	1. Bagaimana Evaluasi terhadap peserta Diklat. 2. Bagaimana Evaluasi terhadap Materi dan Pelatih/ Instruktur Diklat. 3. Bagaimana Evaluasi terhadap penyelenggaraan Diklat.
5.	Kendala internal dan eksternal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.	Apa kendala internal dan eksternal dalam (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.
6.	Solusi mengatasi Kendala internal dan eksternal dalam Manajemen Pendidikan dan Pelatihan <i>e-</i>	Bagaimana solusi mengatasi kendala internal dan eksternal dalam (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pendidikan dan

NO	KEGIATAN WAWANCARA	BUTIR PERTANYAAN
	<i>commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa	Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.
7.	Hasil Penerapan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa.	Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan <i>e-commerce</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa

3) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam teknik pengumpulan data saat melakukan observasi dan wawancara baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada objek penelitian. Pedoman dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang didapat melalui: foto-foto, dokumen-dokumen yang berkaitan tentang fokus penelitian .

Tabel .5 : Pedoman Dokumentasi

NO	DOKUMEN YANG DITELITI	KURANG LENGKAP	CUKUP LENGKAP	LENGKAP	SANGAT LENGKAP
1.	Gambaran profil Perguruan Tinggi				
2.	Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan.				
3.	Modul Pendidikan dan Pelatihan (Bimtek).				
4.	Skema-skema yang tersedia di LSP.				
5.	Materi Uji Kompetensi (MUK).				
6.	Pelaksanaan Uji Kompetensi .				

D. Lokasi dan Sumber Data.

1. Lokasi Penelitian .

Lokasi penelitian dilakukan di dua lokasi, yaitu Universitas Pasundan dan Universitas Garut berdasarkan pertimbangan, sebagai berikut :

- 1) Universitas Pasundan merupakan Perguruan Tinggi Swasta terbaik Ke-1 di Kota Bandung berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) No:484/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2018. Terakreditasi “A”. Berdiri sejak 14 November 1960, memiliki 7 Fakultas dengan 25 Program Studi S1, 7 Program Studi Pascasarjana (S2), dan 3 Program Doktor (S3). Universitas Pasundan tidak memiliki Prodi khusus Kewirausahaan tetapi melalui PIC Kewirausahaan dan Unit Inkubator Bisnis telah terintegrasi pada 9 program MBKM yang dipercayakan kepada dosen prodi Administrasi Bisnis Dr. Ida Hindarsyah, M.Si. untuk mengkoordinasi mahasiswa dalam program kewirausahaan dari Kemendikbudristek, yaitu Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) dan Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI). Demikian juga dengan Komunitas Wirausaha Mahasiswa (Tasiwa) UNPAS berupaya melahirkan wirausaha muda dengan membentuk *Geniuspreneur* yang tidak hanya di prodi Administrasi Bisnis tetapi dalam lingkup seluruh Universitas. Peran Inkubator Bisnis, lebih ditekankan kerja sama dengan mitra perusahaan dan akselerasi bisnis di perkumpulan inkubator bisnis di Jawa Barat dalam melakukan pembinaan inkubator bisnis bagi mahasiswa.

Universitas Pasundan telah memiliki Lembaga Sertifikasi (LSP)-UNPAS dan mendapatkan lisensi BNSP No. Kep.0814/BNSP/ VII/ 2018 dengan 5 Skema Sertifikasi, yaitu: (Merencanakan dan Mengendalikan Produksi), Pengendalian Kualitas, Mengelola (Pemasaran dan Riset Pasar), Manajemen SDM/ *Human Resource Development&Planning* dan Perencanaan Anggaran. Hingga saat ini telah melakukan penambahan ruang lingkup 7 skema, yaitu: (Personil K3, *Supply Chain* Manajer, Pengendalian Keamanan Pangan pada Proses Produksi,

Perancangan Sistem Tata Udara, *Software Engineering*, Pendampingan Teknis dalam Pembangunan Sarana Sanitasi Berbasis Masyarakat dan Perencanaan Muda Tata Ruang Wilayah dan Kota), sehingga semua menjadi 12 Skema yang dimiliki Lembaga Sertifikasi (LSP)-UNPAS.

Uji Kompetensi telah dilaksanakan pada semua skema yang dimiliki LSP-UNPAS untuk mahasiswa-mahasiswa yang ingin memiliki Sertifikat Kompetensi, diantaranya dari: FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Seni&Sastra dan Fakultas Ekonomi. Terdapat +/- 700 Sertifikat Kompetensi telah diterbitkan LSP UNPAS sesuai bidang kerjanya dan sebagai pengakuan atas kompetensi yang dimiliki mahasiswa saat dibutuhkan kelak untuk memperoleh pekerjaan.

- 2) Universitas Garut, adalah: Salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Barat yang memiliki Fakultas dan Program Studi Kewirausahaan dengan network kepada pengusaha di Dalam dan Luar negeri. FKWU-UNIGA merupakan Sekolah Bisnis yang berorientasi praktek Bisnis dan memiliki Laboratorium bisnis.

Fakultas dan Program Studi Kewirausahaan Universitas Garut menawarkan kajian yang berbeda, diantaranya konsep siklus kewirausahaan dari mulai merencanakan sebuah bisnis, membuat desain bisnis berdasarkan analisis lingkungan, implementasi bisnis serta pengendalian bisnis dengan menggunakan sistem Business Model Canvas (BMC) sebagai alat manajemen strategis untuk mendefinisikan serta mengkomunikasikan ide atau konsep bisnis dengan cepat dan mudah. Hal lainnya yang berbeda yaitu Program Studi Kewirausahaan memiliki 4 konsentrasi jurusan, yaitu: *Digital Entrepreneur*, *Social Entrepreneur*, *Local Entrepreneur* dan *Creativepreneur*. Juga Fakultas Kewirausahaan UNIGA ini ditujukan untuk *Generasi Millenial* yang *Creative*, Berani Mandiri, cepat menangkap peluang dan berwawasan ke depan.

Universitas Garut telah memiliki Lembaga Sertifikasi (LSP)-UNIGA dengan lisensi BNSP No. 2199/BNSP/X/2021, dan memiliki 21 Skema Sertifikasi, yaitu:

2 Skema (Tenaga Pemasar Operasional dan Manajerial Pemasaran; 2 skema (Analisis Pengadaan dan Rekrutmen&Seleksi SDM); 4 Skema (akuntansi Pratama, Muda, Madya dan Ahli); 2 skema (Pelaksana Event Organiser dan Fotografer); 4 skema (Penyuluh Pertanian, Perunggasan, Penyuluh Tanaman Organik dan Manajemen Agribisnis); 2 skema (Pendampingan Inkubator Bisnis Teknologi dan Kewirausahaan Industri); 2 skema (Analisis Kebijakan Publik dan Administrasi Pembangunan); Skema Analis Kimia; Instruktur Junior dan Skema K3.

Uji Kompetensi semua skema yang dimiliki LSP-UNIGA telah dilakukan kepada mahasiswa Universitas Garut yang ingin memiliki Sertifikat Kompetensi, diantaranya dari: Fakultas Ekonomi, Fakultas Kewirausahaan, FIKOM, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Fakultas Pertanian, F. MIPA, Fakultas Teknik dan Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan. Hampir pada setiap Prodi minimal terdapat satu atau dua skema yang akan diujikan dan biasanya pelaksanaan Uji Kompetensi dilakukan di akhir semester 7 ataupun pada semester 8 untuk yang akan menempuh sidang Skripsi dikarenakan kewajiban mahasiswa sebelum sidang Skripsi harus memiliki sertifikat kompetensi.

2. Sumber Data Penelitian .

Sumber data penelitian adalah orang-orang yang dapat dijadikan sumber informasi dan dapat menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diambil secara “*natural setting*”, dimana peneliti secara langsung datang ke lapangan disesuaikan dengan fakta sebagaimana adanya untuk memberikan gambaran tentang situasi dan objek penelitian di Universitas Pasundan dan Universitas Garut.

Subjek penelitian yang ditetapkan adalah Prodi, Dosen/ Instruktur, Lembaga Sertifikasi Profesi-P1 (LSP-P1) yang menyelenggarakan Ujikom bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan *E-Commerce* di: Universitas Pasundan dan

Universitas Garut, sebagai kumpulan data atas hasil fokus penelitian.

Data Sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pendidikan dan Pelatihan *E-Commerce* (Pemasaran/ Komunikasi Bisnis Digital dan Kewirausahaan, berupa: Jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan Pemasaran, Kewirausahaan, Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi.

E. Teknik Analisis Data.

1. Analisis Data .

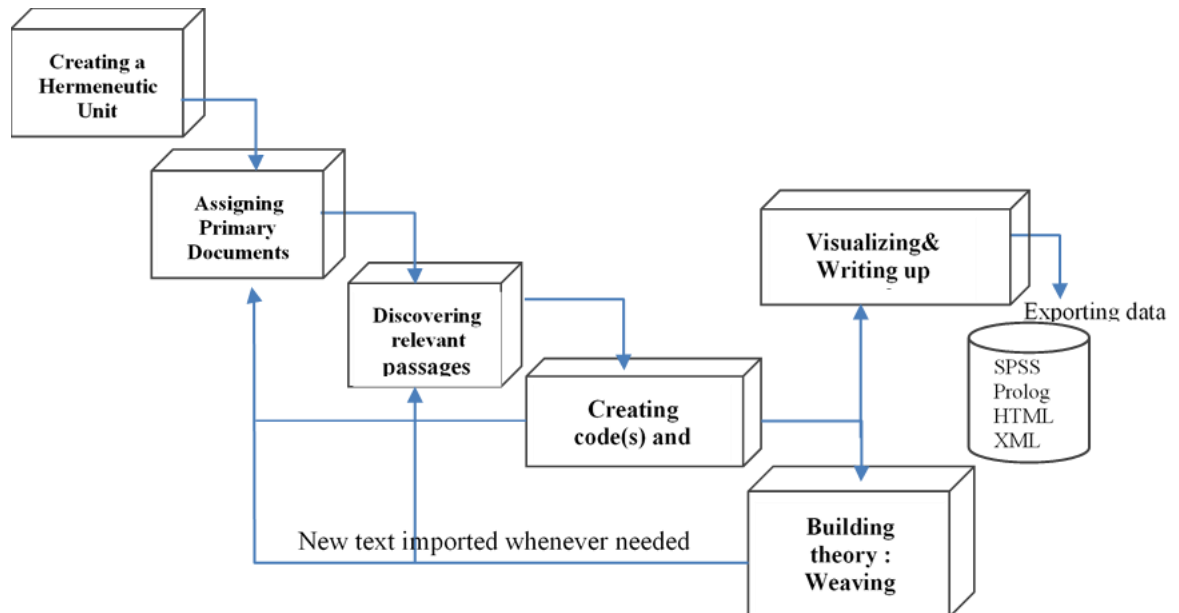
Peneliti memilih alat bantu analisis penelitian menggunakan menggunakan software **ATLAS.ti**, software ini diadaptasi dengan alasan tersendiri selain mengikuti perkembangan teknologi juga, dikarenakan software ini memiliki fungsi dan keunggulan yang lebih memudahkan dibandingkan dengan software lainnya.

Pencetus software **ATLAS.ti**, bernama Thomas Muhr, berasal dari Jerman. Software **ATLAS.ti** singkatan dalam bahasa Jerman *Archiv für Technik, Lebenswelt, Alltags Sprache* (*Archieve of Technology, Lifeworld and Everyday Language*). Penamaan menopang ide sebagai peta dunia, dimana masyarakat umum mengenal nama Atlas sebagai bola dunia atau Globe, untuk menggambarkan bentuk bumi yang diperkecil dengan bentuk yang sama dan singkatan **.ti**, memberikan makna *interpretasi teks*, (Frieze, 2014) dalam Afriansyah, (2016:2).

Tahapan proses analisis data kualitatif menggunakan software ini termasuk jenis program CAQDAS (*Computer-Aided Qualitative Data Analysis Software*) atau sama dengan QDA software (*Qualitative Data Analysis Software*) yang mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, data video, data gambar, maupun data tertulis (artikel, buku, data survey, ataupun transkrip wawancara), sehingga memungkinkan melakukan triangulasi dari berbagai jenis pengumpulan data.

Prosedur penerapan software ATLAS.ti oleh Drijvers (2012) dalam penelitian Afriansyah, (2016:3), untuk membantu mengorganisir data

mentah penelitian, dan memberikan coding pada masing-masing data yang telah dikategorikan, menganalisis data penelitian seperti digambarkan, berikut ini :



Gambar. 16
Prosedur penerapan ATLAS.ti menurut Drijvers (2012)

Penerapan ATLAS.ti diatas dapat diuraikan, berikut ini:

- (1) Langkah awal membuat HU (*Hermeneutic Unit*), sama halnya seperti membuat dokumen baru di dalam *Microsoft Office Word*..
- (2) Membuat beberapa PD (*Primary Document*), Input data yang akan dianalisis ke dalam software ATLAS.ti, data dapat berupa: text, pdf, gambar, foto, audio, ataupun video atau sebanyak data yang diperlukan.
- (3) Membuat beberapa *quotation* dari pilihan setiap data yang diperkirakan penting bagi peneliti. Peneliti menemukan pernyataan ataupun suatu hal yang menarik perhatian sebagai bahan penunjang data penelitian.
- (4) Menentukan kode/ *coding* untuk menandai data dengan kode yang akan digunakan disesuaikan menurut sumber ataupun temuan pribadi.
- (5) Melakukan analisis dengan membuat suatu gambaran jaringan (*network*) untuk membantu peneliti menelusuri hubungan dari temuan yang akan dianalisis dengan temuan-temuan atau kutipan/ atau kode yang ditandai.

- (6) Menggunakan *Query tool*, untuk mencari data dan menganalisis hubungan masing-masing data melalui kode yang dibuat sebelumnya pada tiap data.
- (7) Membuat memo, untuk dokumentasi dengan memberikan komentar terhadap data yang dianalisis.
- (8) Menghasilkan output, luaran yang dapat diperoleh dari analisis data berupa: XML, table/bagan, HTML, PROLOG Editor, ataupun SPSS .

2. Reduksi Data .

Langkah awal melakukan reduksi data melalui pengurangan dan editing informasi secara simultan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti, kemudian dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrasian, dan pentranformasian data kasar dari tempat penelitian selama proses penelitian awal sampai akhir.

Hasil dari reduksi data, yakni: hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dimasukkan melalui software **Atlas.ti**, dengan langkah pertama membuat pendokumentasian/ HU (*Heurmeunistic Unit*), lalu input data hasil reduksi ke dalam beberapa PD (*Primary Document*), pemisahan berdasarkan input data, berupa : text, pdf, gambar, foto, audio, ataupun video. Selanjutnya membuat beberapa *quotation* dari setiap pilihan data yang dianggap penting bagi peneliti.

Selanjutnya menentukan *coding* untuk menandai data menurut sumbernya. Setelah dibuatkan gambar jaringan (*network*), untuk menganalisis data yang tersaji, untuk menelusuri relasi antara temuan yang akan dianalisis dengan temuan-temuan lainnya ataupun dengan kutipan dan/atau kode yang telah ditandai. Memo, dibuat untuk dokumentasi yang akan diberikan komentar terhadap data yang sedang dianalisis.

Proses reduksi menggunakan software Atlas.ti memudahkan peneliti mendapatkan data yang valid terhadap data yang telah diperoleh. Pengecekan

ulang terhadap informasi lain dapat menggunakan *Query tool*, untuk mencari data yang telah dibuat sebelumnya pada tiap data.

3. Penyajian Data .

Penyajian data berupa suatu gambaran jaringan (*network*), hasil analisis berdasarkan penelusuran hubungan antara temuan satu dengan temuan-temuan lainnya ataupun kutipan-kutipan dan/atau kode yang telah ditandai. Gambar jaringan pada software Atlas.ti dapat disusun kembali oleh peneliti agar dapat memberikan informasi yang relevan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Kesimpulan dan verifikasi .

Pada tahap kesimpulan yaitu membuat rumusan proposisi terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.

Selanjutnya Laporan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Proses pemilihan data dan informasi difokuskan pada data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak peneliti berusaha memaknai data yang terkumpul, hubungan dan kesamaan antar tema dari hal-hal yang sering timbul. Data yang terangkum dalam penyajian data diambil suatu kesimpulan secara inferial, yaitu dengan melihat perbedaan dan kesamaan pendapat yang dikemukakan sebagai obyek penelitian agar mempunyai makna. Kesimpulan yang diambil itu mula-mula masih sensitive dan kabur, untuk menetapkan kesimpulan data lebih mendekati, maka kesimpulan itu diverifikasi dengan memberi check, triangulasi dan audit analisa.

Penggunaan aplikasi Atlas. ti diatas hampir mirip dengan cara analisa data pada umumnya, seperti : mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan seperti pada Gillham (2000) yaitu penggunaan metode kategorisasi tema dan menganalisa konten, (Miles & Huberman, 1994), dalam

(Rachmawati, 2017:4), namun dengan menggunakan aplikasi menjadi lebih menarik secara visualisasi.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria, yaitu: Uji kepercayaan (*credibility*) untuk memastikan kebenaran data, Uji keteralihan (*transferability*) untuk mengukur keterkaitan hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa, Uji kebergantungan (*dependability*) menunjukkan konsistensi hasil penelitian dapat diandalkan dan relatif sama., dan Uji kepastian (*confirmability*) untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain pada data yang sama.

Peneliti juga melakukan triangulasi melalui *cross-check* pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif dengan cara membandingkan dan menggabungkan berbagai sumber data, metode, teori, atau penelitian lainnya pada proses penelitian ini. Kriteria tersebut diatas merupakan atribut-atribut penelitian kualitatif dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas, (Sidiq & Choiri, 2019: 94).

Pemeriksaan keabsahan data atau validitas dan reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah operasional berikut ini:

1. Uji Kepercayaan (*Credibility*).

Keabsahan data atau kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang dikumpulkan telah sesuai mencapai kepercayaan untuk keperluan teknik triangulasi melalui *cross check* data hasil wawancara dengan dokumen-dokumen berupa foto kegiatan dan observasi kegiatan, data lainnya berupa pengecekan cakupan referensi dari jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*).

Uji keteralihan dilakukan peneliti dengan memberikan deskripsi yang cukup rinci dan relevan sesuai konteks pada temuan yang diperoleh

pada suatu lokus penelitian namun dapat pula digunakan sebagai sample penelitian di tempat lainnya dalam kondisi yang serupa.

3. Uji Kebergantungan (*Dependability*).

Uji Kebergantungan dilakukan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan proses penelitian dalam berbagai kondisi. Pada proses penelitian ini konsultasi intensif dilakukan kepada para promotor pembimbing untuk menghindari kekeliruan dan persepsi yang berbeda dalam penyajian data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan sehingga secara transparan dapat dipertanggungjawabkan kepada promotor pembimbing agar mudah memahami dan menelusuri proses penelitian yang dilakukan secara logis dan sistematis.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*).

Uji Kepastian dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang valid, bukan dari bias atau pandangan pribadi peneliti dan hasil penelitian dapat dikonfirmasi pada data yang sama oleh peneliti lainnya. Dengan kata lain interpretasi dan kesimpulan peneliti dapat dibenarkan oleh bukti data secara transparan.

Peneliti melakukan verifikasi dan analisa data penelitian sejak awal hingga akhir penelitian (Fadli, 2021:15), melalui proses: (1) Triangulasi data; yaitu pemeriksaan berbagai macam data yang terkumpul seperti: dokumen hasil wawancara, reduksi data dan teknik analisa pengolahan hasil penelitian dengan menyederhanakan bahasa, mempertajam, mengorganisasikannya serta melakukan abstraksi data yang terkumpul sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya. (2) Member checking; hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada partisipan dikonfirmasi untuk dibaca kembali, mengoreksinya jika tidak ada kesesuaian untuk memperkuat hasil data yang diperoleh peneliti. (3) Auditing; yaitu mengandalkan keterlibatan peran profesional sesuai bidangnya untuk mengkonfirmasi pengambilan kesimpulan secara logis agar meningkatkan kredibilitas penelitian, (Williams & Moser, 2019; Raco, 2010).